

Modernisasi Pesantren dan Dinamika Pendidikan Islam Kontemporer di Indonesia

Bahru Rozi^{1*}

¹ Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Bangil, bahrurozi@uiidalwa.ac.id

*Corresponding Author : bahrurozi@uiidalwa.ac.id

Article History

Received : Mei 10th, 2026

Revised : Mei 20th, 2026

Accepted : June 10th, 2026

Published: June 29th, 2026

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis modernisasi pesantren serta dinamika pendidikan Islam kontemporer di Indonesia di tengah perkembangan teknologi dan arus globalisasi. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan identitas dan nilai-nilai keislamannya. Modernisasi pesantren ditandai dengan perubahan kurikulum, integrasi teknologi digital dalam pembelajaran, pengembangan manajemen pendidikan, serta penguatan kompetensi santri dalam menghadapi tantangan era Society 5.0. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*) melalui analisis berbagai literatur ilmiah, jurnal, dan sumber relevan terkait transformasi pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modernisasi pesantren memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan Islam, terutama dalam aspek inovasi pembelajaran, penguasaan teknologi, dan pengembangan keterampilan abad ke-21. Namun demikian, modernisasi juga menghadirkan tantangan berupa pergeseran budaya pesantren, pengaruh media digital terhadap karakter santri, serta potensi berkurangnya tradisi keilmuan klasik pesantren. Oleh karena itu, diperlukan strategi integratif yang mampu memadukan nilai-nilai tradisional pesantren dengan inovasi pendidikan modern agar pesantren tetap relevan dan mampu menjadi pusat pengembangan pendidikan Islam kontemporer di Indonesia.

Keywords: Modernisasi Pesantren, Pendidikan Islam, Pendidikan Kontemporer, Digitalisasi Pendidikan, Transformasi Pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan sosial yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Era digital ditandai dengan hadirnya internet, media sosial, kecerdasan buatan, serta berbagai platform pembelajaran daring yang mengubah pola interaksi dan proses belajar mengajar. Pendidikan tidak lagi

terbatas pada ruang kelas konvensional, tetapi telah berkembang menjadi sistem pembelajaran yang lebih fleksibel, terbuka, dan berbasis teknologi. Kondisi ini menuntut seluruh lembaga pendidikan, termasuk lembaga pendidikan Islam, untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Digitalisasi pendidikan juga mendorong perubahan pola pikir peserta didik yang lebih kritis, cepat, dan terbiasa memperoleh informasi secara instan. Di sisi lain, perkembangan tersebut menghadirkan tantangan baru berupa degradasi moral, krisis karakter, serta meningkatnya pengaruh budaya global yang dapat memengaruhi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan generasi muda (Rizqi, 2023)

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual masyarakat. Selama ini pesantren dikenal sebagai institusi yang mempertahankan tradisi keilmuan Islam klasik melalui pembelajaran kitab kuning, pembinaan akhlak, serta penanaman nilai religius dalam kehidupan santri. Namun, di tengah arus modernisasi dan globalisasi, pesantren menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Tantangan tersebut meliputi kebutuhan akan penguasaan teknologi digital, peningkatan kualitas sumber daya manusia, modernisasi kurikulum, serta tuntutan masyarakat terhadap lulusan pesantren yang tidak hanya memahami ilmu agama, tetapi juga memiliki kompetensi akademik dan keterampilan abad ke-21. Selain itu, perkembangan media sosial dan budaya digital turut memengaruhi pola perilaku santri, sehingga pesantren perlu melakukan penyesuaian dalam sistem pendidikan dan pengawasan sosial. Jika tidak mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut, pesantren berpotensi mengalami ketertinggalan dan kehilangan relevansinya dalam sistem pendidikan nasional (Niswah dkk., 2025)

Transformasi pendidikan Islam menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat dihindari dalam menghadapi dinamika masyarakat kontemporer. Pendidikan Islam tidak hanya dituntut untuk mempertahankan nilai-nilai tradisional dan spiritualitas, tetapi juga harus mampu menjawab tantangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Modernisasi pesantren dapat dilakukan melalui pengembangan kurikulum integratif, penerapan teknologi dalam proses

pembelajaran, peningkatan kualitas manajemen pendidikan, serta penguatan kompetensi guru dan santri. Transformasi tersebut bertujuan untuk menciptakan sistem pendidikan Islam yang adaptif, inovatif, dan tetap berlandaskan pada prinsip-prinsip ajaran Islam. Dengan demikian, pesantren tidak hanya menjadi pusat pembelajaran agama, tetapi juga mampu melahirkan generasi muslim yang unggul, moderat, kritis, dan kompetitif di era global. Modernisasi pendidikan Islam juga menjadi langkah strategis dalam menjaga eksistensi pesantren agar tetap mampu bersaing dengan lembaga pendidikan modern lainnya (Yustisia & Amrullah, 2025)

Di tengah perkembangan pendidikan kontemporer, pesantren tetap memiliki relevansi yang kuat sebagai lembaga pembinaan moral dan karakter bangsa. Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai pusat pendidikan keagamaan, tetapi juga sebagai institusi sosial yang berperan dalam membangun nilai-nilai toleransi, moderasi beragama, dan kemandirian masyarakat. Keunggulan pesantren terletak pada sistem pendidikan yang menekankan keseimbangan antara aspek intelektual, spiritual, dan moral dalam kehidupan peserta didik. Nilai-nilai seperti kedisiplinan, kesederhanaan, kemandirian, dan penghormatan terhadap guru menjadi karakter khas yang masih sangat dibutuhkan dalam kehidupan modern saat ini. Oleh karena itu, modernisasi pesantren harus dilakukan secara selektif dan proporsional agar tidak menghilangkan identitas serta tradisi keilmuan Islam yang telah menjadi ciri khas pesantren selama berabad-abad. Dengan kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar keislaman, pesantren diyakini tetap menjadi salah satu pilar penting dalam pengembangan pendidikan Islam kontemporer di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*). Penelitian kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena modernisasi pesantren dan dinamika pendidikan Islam kontemporer secara mendalam, bukan dalam bentuk angka atau statistik,

melainkan melalui interpretasi terhadap data berupa teks, dokumen, dan literatur ilmiah yang relevan (Ghofur dkk., 2026)

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif-analitis. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan secara sistematis fakta-fakta yang berkaitan dengan modernisasi pesantren, kemudian dianalisis untuk menemukan pola, konsep, serta makna yang terkandung di dalamnya. Selain itu, digunakan pula pendekatan sosiologis pendidikan Islam untuk memahami hubungan antara pesantren, masyarakat, dan perkembangan sosial di era kontemporer (Pandiangan & Albina, 2025)

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer, yaitu literatur utama berupa buku-buku dan artikel jurnal ilmiah yang membahas pesantren, modernisasi pendidikan Islam, dan transformasi pendidikan kontemporer. dan data sekunder, yaitu sumber pendukung seperti hasil penelitian terdahulu, prosiding seminar, dokumen kebijakan pendidikan, serta sumber-sumber digital yang relevan dengan topik penelitian (Febriani dkk., 2023)

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara menelaah berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian. Proses ini meliputi membaca, mencatat, mengklasifikasikan, dan mengorganisasi data dari berbagai referensi yang relevan. Data yang dikumpulkan kemudian diseleksi berdasarkan relevansi, kebaruan, dan kredibilitas sumber (Zahroh dkk., 2025)

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis isi (content analysis) dan mengacu pada tahapan Miles dan Huberman, yaitu:

1. Reduksi data, yaitu merangkum dan memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian.
2. Penyajian data (data display), yaitu menyusun data dalam bentuk narasi yang sistematis agar mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu menyimpulkan hasil analisis berdasarkan pola dan hubungan antar konsep yang ditemukan (Buana, 2023)

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan berbagai referensi dari jurnal, buku, dan penelitian terdahulu. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang digunakan dalam penelitian bersifat valid, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Susanto dkk., 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Modernisasi Pendidikan Islam

Modernisasi merupakan suatu proses perubahan sosial yang mengarah pada perkembangan masyarakat dari pola kehidupan tradisional menuju pola kehidupan yang lebih maju, rasional, efektif, dan berbasis ilmu pengetahuan serta teknologi. Modernisasi biasanya ditandai dengan adanya perkembangan dalam bidang pendidikan, ekonomi, politik, budaya, dan teknologi yang memengaruhi pola pikir serta perilaku masyarakat. Dalam konteks pendidikan, modernisasi diartikan sebagai upaya pembaruan sistem pendidikan agar lebih sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat modern. Proses modernisasi pendidikan meliputi perubahan kurikulum, metode pembelajaran, penggunaan teknologi pendidikan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta penguatan manajemen pendidikan yang lebih profesional dan adaptif (Basri dkk., 2025)

Modernisasi tidak selalu berarti menghilangkan nilai-nilai tradisional, tetapi lebih pada proses penyesuaian dan pengembangan sistem lama agar tetap relevan dengan perubahan sosial yang terjadi. Modernisasi juga dipahami sebagai bentuk transformasi yang bertujuan meningkatkan kualitas dan efektivitas pendidikan dalam menciptakan sumber daya manusia yang kompetitif. Dalam era globalisasi dan digitalisasi saat ini, modernisasi pendidikan menjadi suatu kebutuhan penting karena perkembangan teknologi telah mengubah pola pembelajaran, akses informasi, serta kompetensi yang dibutuhkan oleh peserta didik. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dituntut untuk mampu melakukan inovasi agar dapat menghadapi tantangan dan dinamika masyarakat kontemporer (Qotrunada dkk., 2025)

Modernisasi dalam Perspektif Pendidikan Islam

Dalam perspektif pendidikan Islam, modernisasi dipahami sebagai upaya pembaruan sistem pendidikan Islam tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Modernisasi pendidikan Islam bertujuan untuk menciptakan sistem pendidikan yang mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan nilai-nilai spiritual secara seimbang. Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada pembentukan intelektual peserta didik, tetapi juga menekankan pembinaan akhlak, moral, dan spiritualitas. Oleh karena itu, modernisasi dalam pendidikan Islam harus tetap mempertahankan identitas keislaman serta tradisi keilmuan yang menjadi karakter utama lembaga pendidikan Islam, termasuk pesantren (Rohman & Muafatun, 2022)

Modernisasi pendidikan Islam dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk pembaruan, seperti pengembangan kurikulum integratif antara ilmu agama dan ilmu umum, penerapan teknologi digital dalam proses pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, serta peningkatan kualitas tenaga pendidik. Selain itu, pendidikan Islam juga dituntut untuk mampu menjawab tantangan globalisasi, perkembangan budaya digital, serta perubahan kebutuhan masyarakat modern. Dalam konteks ini, pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk generasi muslim yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik dan keterampilan teknologi, tetapi juga memiliki karakter religius, sikap moderat, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan sosial (Puspita dkk., 2025)

Modernisasi pendidikan Islam pada dasarnya bukanlah bentuk westernisasi atau penghilangan tradisi Islam, melainkan proses transformasi yang dilakukan secara selektif dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip ajaran Islam. Nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, toleransi, dan akhlak mulia tetap menjadi fondasi utama dalam sistem pendidikan Islam modern. Dengan demikian, modernisasi pendidikan Islam diharapkan mampu menciptakan sistem pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman sekaligus tetap menjaga identitas dan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia (Komala dkk., 2025)

Pesantren dan Transformasi Pendidikan

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang telah lama

berkembang di Indonesia dan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter, moral, serta spiritual masyarakat muslim. Secara historis, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai institusi pendidikan, tetapi juga sebagai pusat dakwah dan pemberdayaan masyarakat. Karakteristik utama pesantren terletak pada hubungan yang erat antara kiai sebagai figur sentral dengan santri sebagai peserta didik, yang membentuk pola pendidikan berbasis keteladanan (*uswah hasanah*) dan pembinaan akhlak secara langsung dalam kehidupan sehari-hari (Bambang Triyono & Elis Mediawati, 2023)

Selain itu, pesantren memiliki ciri khas dalam sistem pembelajarannya yang menekankan penguasaan ilmu-ilmu keislaman klasik melalui kajian kitab kuning. Metode pembelajaran yang digunakan umumnya bersifat tradisional seperti sorogan, bandongan, dan halaqah, yang menitikberatkan pada pemahaman teks secara mendalam serta hubungan spiritual antara guru dan murid. Kehidupan di pesantren juga bersifat komunal, di mana santri tinggal bersama dalam asrama (*pondok*), sehingga proses pendidikan tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi juga dalam aktivitas keseharian yang sarat dengan nilai-nilai religious (Nuzula dkk., 2025)

Karakteristik lain dari pesantren adalah penanaman nilai-nilai seperti kemandirian, kesederhanaan, kedisiplinan, dan kepatuhan terhadap guru. Nilai-nilai ini menjadi bagian integral dari sistem pendidikan pesantren yang bertujuan membentuk kepribadian santri yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual. Dengan karakteristik tersebut, pesantren memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan lembaga pendidikan formal lainnya (Hadisi dkk., 2022)

Perubahan Sistem Pendidikan Pesantren

Seiring dengan perkembangan zaman, sistem pendidikan pesantren mengalami berbagai perubahan sebagai bentuk respons terhadap tuntutan modernisasi dan kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks. Perubahan ini tidak menghilangkan identitas dasar pesantren, tetapi lebih pada upaya adaptasi dan pengembangan sistem pendidikan agar tetap relevan dalam konteks pendidikan kontemporer (Hisniati dkk., 2025)

Salah satu perubahan yang paling signifikan adalah integrasi kurikulum pesantren dengan kurikulum pendidikan formal. Banyak pesantren saat ini telah mengadopsi sistem pendidikan madrasah atau sekolah formal yang mengajarkan ilmu agama sekaligus ilmu umum seperti matematika, sains, dan bahasa asing. Hal ini bertujuan untuk membekali santri dengan kompetensi yang lebih luas agar mampu bersaing di dunia kerja dan pendidikan tinggi (Setiono, 2025)

Selain itu, metode pembelajaran di pesantren juga mengalami modernisasi dengan mulai diterapkannya teknologi digital dalam proses belajar mengajar. Penggunaan perangkat multimedia, internet, serta platform pembelajaran daring menjadi bagian dari inovasi pendidikan pesantren modern. Transformasi ini juga diikuti dengan peningkatan kualitas tenaga pendidik melalui pelatihan, sertifikasi, serta pengembangan profesionalisme guru pesantren (Patriasya dkk., 2025)

Perubahan lainnya terlihat pada aspek manajemen kelembagaan pesantren yang semakin profesional dan terstruktur. Pesantren tidak lagi hanya bergantung pada figur kiai semata, tetapi mulai menerapkan sistem administrasi modern, manajemen kurikulum, serta tata kelola pendidikan yang lebih sistematis. Meskipun demikian, nilai-nilai tradisional seperti penghormatan kepada kiai, penguatan akhlak, dan kehidupan sederhana tetap dipertahankan sebagai identitas utama pesantren (Amaludin & Adaniyah, 2025)

Dengan demikian, transformasi sistem pendidikan pesantren menunjukkan adanya keseimbangan antara pelestarian tradisi dan inovasi modern. Hal ini menjadikan pesantren sebagai lembaga pendidikan yang adaptif terhadap perubahan zaman tanpa kehilangan jati dirinya sebagai pusat pendidikan Islam yang berbasis moral dan spiritual.

Digitalisasi Pendidikan

Digitalisasi pendidikan merupakan proses transformasi sistem pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital dalam seluruh aspek pendidikan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Dalam konteks pendidikan Islam kontemporer, digitalisasi mencakup penggunaan perangkat teknologi seperti komputer, internet, aplikasi pembelajaran, platform e-learning, hingga kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) untuk mendukung proses

transfer ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman. Perubahan ini membawa dampak signifikan terhadap cara guru dan peserta didik berinteraksi, di mana proses pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang dan waktu, tetapi dapat dilakukan secara fleksibel dan lebih interaktif (Adam dkk., 2025)

Digitalisasi pendidikan Islam juga memungkinkan akses yang lebih luas terhadap sumber-sumber keilmuan Islam, seperti kitab digital, kajian online, serta ceramah dari ulama yang dapat diakses secara global. Hal ini memperkaya wawasan keislaman peserta didik sekaligus meningkatkan efektivitas pembelajaran. Namun demikian, digitalisasi juga menghadirkan tantangan berupa ketergantungan terhadap teknologi, penyebaran informasi yang tidak valid, serta potensi berkurangnya interaksi langsung antara guru dan murid yang selama ini menjadi ciri khas pendidikan Islam tradisional (Shalehah dkk., 2025)

Tantangan Globalisasi

Globalisasi membawa pengaruh besar terhadap sistem pendidikan Islam kontemporer, baik dalam aspek positif maupun negatif. Di satu sisi, globalisasi membuka peluang bagi pendidikan Islam untuk berkembang lebih luas melalui pertukaran ilmu pengetahuan, kerja sama internasional, serta integrasi dengan perkembangan ilmu modern. Namun di sisi lain, globalisasi juga menghadirkan tantangan serius berupa masuknya nilai-nilai budaya asing yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai Islam, seperti sekularisme, materialisme, dan individualisme (Purwanti dkk., 2025)

Dalam konteks ini, pendidikan Islam dituntut untuk mampu beradaptasi tanpa kehilangan identitasnya. Tantangan globalisasi juga terlihat pada meningkatnya persaingan antar lembaga pendidikan, tuntutan kompetensi global, serta perubahan kebutuhan dunia kerja yang semakin kompleks. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam harus mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang kuat, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, komunikasi global, serta literasi digital yang memadai.

Inovasi Pembelajaran Islam

Inovasi pembelajaran dalam pendidikan Islam kontemporer merupakan upaya untuk mengembangkan metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran

yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman. Inovasi ini mencakup penerapan model pembelajaran aktif seperti problem-based learning, project-based learning, dan blended learning yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran serta mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) (Fitria dkk., 2024)

Selain itu, inovasi pembelajaran Islam juga mencakup integrasi nilai-nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan modern sehingga tercipta pembelajaran yang holistik. Penggunaan media digital seperti video pembelajaran, aplikasi interaktif, dan platform edukasi online juga menjadi bagian penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru pendidikan Islam tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam proses pembelajaran (Hamzah dkk., 2025)

Dengan adanya inovasi tersebut, pendidikan Islam diharapkan mampu menjawab tantangan zaman sekaligus mempertahankan nilai-nilai fundamental ajaran Islam. Inovasi pembelajaran menjadi kunci dalam menciptakan generasi muslim yang adaptif, kreatif, dan kompetitif dalam menghadapi dinamika global yang terus berkembang.

Bentuk Modernisasi Pesantren

Modernisasi pesantren merupakan respons adaptif terhadap perubahan sosial, perkembangan ilmu pengetahuan, serta kemajuan teknologi di era digital. Dalam konteks pendidikan Islam kontemporer, modernisasi tidak hanya dipahami sebagai perubahan fisik atau administratif, tetapi juga sebagai transformasi paradigma pendidikan yang lebih inklusif, fleksibel, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Bentuk modernisasi pesantren dapat dilihat dari tiga aspek utama, yaitu modernisasi kurikulum, integrasi teknologi, dan pengembangan soft skills santri (Muid dkk., 2024)

Modernisasi Kurikulum

Modernisasi kurikulum di pesantren ditandai dengan adanya integrasi antara ilmu agama (ulum al-din) dan ilmu umum dalam sistem pembelajaran. Jika

sebelumnya pesantren lebih dominan pada kajian kitab kuning dan ilmu-ilmu keislaman klasik, saat ini banyak pesantren yang telah mengadopsi kurikulum pendidikan formal seperti kurikulum madrasah, bahkan kurikulum nasional. Integrasi ini bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara penguasaan spiritualitas dan kompetensi akademik santri (Hidayatullah, 2024)

Selain itu, modernisasi kurikulum juga mencakup penambahan mata pelajaran yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21, seperti literasi digital, bahasa asing (Arab dan Inggris), serta kewirausahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya berorientasi pada pembentukan ulama, tetapi juga mencetak generasi yang mampu beradaptasi dengan dunia global. Kurikulum yang lebih dinamis ini memungkinkan santri memiliki peluang lebih luas dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun memasuki dunia kerja (Adnyana dkk., 2025)

Integrasi Teknologi

Integrasi teknologi dalam pesantren merupakan salah satu indikator utama modernisasi pendidikan Islam. Penggunaan teknologi digital seperti komputer, internet, platform e-learning, dan aplikasi pembelajaran telah mulai diterapkan dalam berbagai pesantren modern. Teknologi ini digunakan untuk mendukung proses pembelajaran, akses terhadap sumber keilmuan Islam, serta pengelolaan administrasi pendidikan yang lebih efisien (Ependi & Harahap, 2025)

Dalam proses pembelajaran, teknologi memungkinkan santri untuk mengakses berbagai referensi kitab digital, video kajian, serta materi pembelajaran interaktif yang memperkaya pemahaman mereka terhadap ilmu agama. Selain itu, komunikasi antara guru dan santri juga menjadi lebih fleksibel melalui platform digital. Namun demikian, integrasi teknologi ini tetap harus diimbangi dengan pengawasan yang ketat agar tidak mengurangi nilai-nilai adab, etika, dan tradisi keilmuan pesantren yang berbasis pada hubungan langsung antara guru dan murid (Priyatna dkk., 2024)

Pengembangan Soft Skills Santri

Selain penguatan aspek akademik dan teknologi, modernisasi pesantren juga ditandai dengan meningkatnya perhatian terhadap pengembangan soft skills santri.

Soft skills mencakup kemampuan komunikasi, kepemimpinan, kerja sama tim, kreativitas, pemecahan masalah, serta keterampilan berpikir kritis. Pengembangan kemampuan ini menjadi sangat penting dalam menghadapi tantangan dunia global yang semakin kompetitif (Mukromin, 2024)

Pesantren modern mulai mengintegrasikan kegiatan ekstrakurikuler seperti organisasi santri, pelatihan *public speaking*, kewirausahaan, dan kegiatan sosial kemasyarakatan sebagai sarana pembentukan *soft skills*. Melalui kegiatan tersebut, santri tidak hanya dibekali dengan ilmu pengetahuan agama, tetapi juga kemampuan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, lulusan pesantren diharapkan mampu menjadi individu yang tidak hanya religius, tetapi juga adaptif, komunikatif, dan memiliki daya saing tinggi di masyarakat modern (ABDURRAHMAT, 2025)

Secara keseluruhan, ketiga bentuk modernisasi tersebut menunjukkan bahwa pesantren terus mengalami transformasi yang signifikan tanpa meninggalkan identitas dasarnya sebagai lembaga pendidikan Islam. Modernisasi kurikulum, integrasi teknologi, dan pengembangan *soft skills* menjadi fondasi penting dalam menjawab tantangan pendidikan Islam kontemporer di Indonesia.

Dinamika Pendidikan Islam Kontemporer

Dinamika pendidikan Islam kontemporer menunjukkan adanya perubahan yang sangat signifikan sebagai respons terhadap perkembangan teknologi digital dan perubahan sosial yang cepat. Pendidikan Islam tidak lagi berada dalam ruang yang statis dan tertutup, melainkan telah memasuki ruang yang lebih terbuka, kompetitif, dan terhubung secara global. Kondisi ini membawa berbagai peluang sekaligus tantangan yang memengaruhi proses pembelajaran, peran pendidik, serta karakter peserta didik dalam lingkungan pendidikan Islam, termasuk pesantren (Hilalludin dkk., 2025)

Tantangan Era Digital

Era digital menghadirkan tantangan yang kompleks bagi pendidikan Islam, terutama dalam menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai keislaman. Kemudahan akses informasi melalui internet memang memberikan keuntungan besar dalam proses pembelajaran, namun di sisi lain juga membuka

peluang masuknya informasi yang tidak terverifikasi, paham-paham yang menyimpang, serta konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam (Afif & Ningrum, 2024)

Selain itu, ketergantungan peserta didik terhadap teknologi digital dapat memengaruhi konsentrasi belajar dan menurunkan interaksi sosial secara langsung. Dalam konteks pesantren, tantangan ini menjadi lebih kompleks karena harus menjaga tradisi pembelajaran berbasis adab dan interaksi langsung antara guru dan santri, sekaligus tetap mengikuti perkembangan teknologi. Oleh karena itu, pendidikan Islam dituntut untuk memiliki sistem kontrol dan literasi digital yang kuat agar teknologi dapat dimanfaatkan secara positif dan produktif.

Pengaruh Media Sosial

Media sosial memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik dalam pendidikan Islam kontemporer. Platform seperti YouTube, Instagram, TikTok, dan lainnya telah menjadi sumber utama informasi dan hiburan bagi generasi muda, termasuk santri. Di satu sisi, media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana dakwah, pembelajaran, dan penyebaran nilai-nilai Islam secara lebih luas dan efektif (Nurhabibi dkk., 2025)

Namun di sisi lain, media sosial juga membawa dampak negatif seperti penyebaran gaya hidup konsumtif, budaya instan, serta penurunan etika komunikasi. Informasi yang tidak terkontrol dapat memengaruhi pemahaman keagamaan peserta didik secara tidak tepat. Oleh karena itu, pendidikan Islam perlu membekali peserta didik dengan kemampuan literasi media agar mampu memilah informasi, bersikap kritis, serta menggunakan media sosial secara bijak sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Perubahan Pola Pembelajaran

Perkembangan teknologi dan perubahan sosial telah mendorong terjadinya transformasi dalam pola pembelajaran pendidikan Islam. Jika sebelumnya proses pembelajaran lebih bersifat tradisional dengan metode ceramah, sorogan, dan bandongan, saat ini telah berkembang menjadi pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan berbasis teknologi. Model pembelajaran seperti blended learning, e-learning, dan project-based learning mulai diterapkan dalam pendidikan Islam

modern (Kesuma dkk., 2025)

Perubahan ini juga menggeser peran guru dari pusat informasi menjadi fasilitator dan pembimbing dalam proses pembelajaran. Peserta didik dituntut untuk lebih aktif, mandiri, dan kreatif dalam mencari serta mengembangkan pengetahuan. Dalam konteks ini, pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan agama, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, problem solving, dan kolaborasi (Waluyo dkk., 2025)

Secara keseluruhan, dinamika pendidikan Islam kontemporer menunjukkan adanya proses adaptasi yang terus berlangsung antara nilai-nilai tradisional Islam dengan tuntutan modernitas. Tantangan era digital, pengaruh media sosial, dan perubahan pola pembelajaran menjadi faktor utama yang mendorong transformasi pendidikan Islam agar tetap relevan dan mampu menjawab kebutuhan zaman.

Strategi Pesantren Mempertahankan Identitas

Di tengah arus modernisasi dan perkembangan teknologi yang semakin cepat, pesantren dituntut untuk tidak hanya beradaptasi, tetapi juga mempertahankan identitasnya sebagai lembaga pendidikan Islam yang berbasis nilai, akhlak, dan tradisi keilmuan klasik. Identitas pesantren menjadi faktor penting yang membedakannya dari lembaga pendidikan lain, sekaligus menjadi kekuatan utama dalam membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat agar proses modernisasi tidak menghilangkan nilai-nilai fundamental yang telah lama menjadi ciri khas pesantren (Syahputra, 2025)

Penguatan Pendidikan Akhlak

Penguatan pendidikan akhlak merupakan strategi utama dalam mempertahankan identitas pesantren di tengah modernisasi pendidikan. Pendidikan akhlak tidak hanya diajarkan dalam bentuk teori, tetapi juga diinternalisasikan melalui keteladanan (uswah hasanah) dari kiai dan para ustaz dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan pesantren yang bersifat kolektif memungkinkan proses pembentukan karakter berlangsung secara intensif dan berkelanjutan (Rustandi dkk., 2026)

Dalam konteks pendidikan Islam kontemporer, penguatan akhlak menjadi sangat penting mengingat tantangan moral generasi muda yang semakin kompleks

akibat pengaruh globalisasi dan media digital. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kesederhanaan, serta hormat kepada guru menjadi fondasi utama dalam membangun karakter santri. Dengan demikian, pesantren tetap berperan sebagai benteng moral yang menjaga keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kematangan spiritual peserta didik.

Pelestarian Tradisi Kitab Kuning

Pelestarian tradisi kitab kuning merupakan salah satu elemen penting dalam menjaga identitas keilmuan pesantren. Kitab kuning menjadi sumber utama dalam kajian ilmu-ilmu keislaman klasik seperti fikih, tafsir, hadis, dan tasawuf. Metode pembelajaran seperti sorogan, bandongan, dan halaqah tetap dipertahankan sebagai ciri khas yang tidak tergantikan oleh sistem pendidikan modern (Syu'aib & M.Husni, 2025)

Meskipun pesantren telah mengalami modernisasi dalam berbagai aspek, tradisi kitab kuning tetap dijaga karena mengandung nilai epistemologis yang mendalam serta menjadi jembatan antara generasi ulama terdahulu dengan generasi saat ini. Pelestarian ini juga menjadi upaya untuk mempertahankan otoritas keilmuan Islam yang bersumber dari tradisi ulama klasik (turats). Dengan demikian, pesantren mampu menjaga kesinambungan ilmu sekaligus memperkuat identitasnya sebagai pusat studi keislaman yang otentik.

Integrasi Nilai Islam dan Teknologi

Integrasi nilai Islam dan teknologi merupakan strategi adaptif yang dilakukan pesantren untuk menjawab tantangan era digital tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar keislaman. Teknologi dimanfaatkan sebagai sarana untuk memperkuat proses pembelajaran, penyebaran ilmu, serta pengelolaan lembaga pendidikan. Namun, pemanfaatannya tetap diarahkan agar sejalan dengan prinsip-prinsip etika Islam (Kholifah, 2022)

Dalam praktiknya, integrasi ini terlihat dari penggunaan media digital untuk pembelajaran kitab, kajian daring, serta dakwah melalui platform media sosial. Meski demikian, pesantren tetap menekankan pentingnya adab dalam penggunaan teknologi agar tidak menimbulkan dampak negatif seperti penyalahgunaan informasi atau degradasi moral. Dengan pendekatan ini, teknologi tidak menjadi

ancaman bagi identitas pesantren, tetapi justru menjadi alat penguat dalam menyebarkan nilai-nilai Islam secara lebih luas dan efektif (Nasution & Hasibuan, 2025)

Secara keseluruhan, strategi penguatan pendidikan akhlak, pelestarian tradisi kitab kuning, serta integrasi nilai Islam dan teknologi menunjukkan bahwa pesantren mampu mempertahankan identitasnya sekaligus beradaptasi dengan perkembangan zaman. Hal ini menjadikan pesantren tetap relevan sebagai lembaga pendidikan Islam yang berperan penting dalam membentuk generasi yang berilmu, berakhlak, dan siap menghadapi tantangan global.

Analisis Temuan

Analisis temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa modernisasi pesantren di Indonesia merupakan bentuk adaptasi terhadap perubahan sosial, teknologi, dan kebutuhan pendidikan global tanpa meninggalkan akar tradisi keislaman. Berdasarkan teori modernisasi pendidikan Islam, perubahan dalam lembaga pendidikan tidak dipahami sebagai penghilangan nilai-nilai tradisional, tetapi sebagai proses seleksi, integrasi, dan transformasi unsur-unsur lama agar tetap relevan dengan tuntutan zaman. Dalam konteks ini, pesantren memperlihatkan kemampuan adaptif yang cukup kuat dalam merespons perkembangan era digital dan dinamika pendidikan kontemporer.

Jika dianalisis menggunakan perspektif teori modernisasi pendidikan Islam, seperti gagasan pembaruan sistem pendidikan yang dikemukakan oleh para pemikir pendidikan Islam modern, ditemukan bahwa pesantren telah melakukan proses integrasi antara nilai-nilai tradisional (turats) dan nilai-nilai modern. Integrasi ini terlihat dalam modernisasi kurikulum yang menggabungkan ilmu agama dan ilmu umum, penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, serta pengembangan keterampilan abad ke-21. Hal ini menunjukkan adanya upaya untuk membangun sistem pendidikan Islam yang tidak hanya bersifat normatif-teologis, tetapi juga fungsional dan kontekstual terhadap kebutuhan masyarakat modern.

Lebih lanjut, temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa modernisasi pesantren tidak berjalan secara homogen, melainkan bersifat variatif sesuai

dengan konteks sosial, budaya, dan kepemimpinan masing-masing pesantren. Beberapa pesantren telah mengadopsi teknologi digital secara penuh dalam sistem pembelajaran, sementara sebagian lainnya masih mempertahankan metode tradisional dengan penyesuaian terbatas. Kondisi ini sejalan dengan teori modernisasi yang menyatakan bahwa proses perubahan sosial selalu dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang membentuk tingkat adaptasi suatu institusi.

Di sisi lain, analisis juga menunjukkan adanya ketegangan antara modernisasi dan pelestarian tradisi. Ketegangan ini terlihat pada kekhawatiran sebagian pihak terhadap kemungkinan berkurangnya nilai-nilai adab, otoritas keilmuan kiai, serta tradisi kitab kuning akibat dominasi teknologi digital. Namun demikian, temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa pesantren berupaya menjaga keseimbangan melalui strategi integratif, yaitu dengan tetap mempertahankan pendidikan akhlak, tradisi keilmuan klasik, serta mengadopsi teknologi secara selektif.

Dengan demikian, berdasarkan teori modernisasi pendidikan Islam, dapat disimpulkan bahwa pesantren di Indonesia tidak mengalami disrupsi nilai, melainkan mengalami proses transformasi adaptif yang bersifat selektif dan kontekstual. Modernisasi yang terjadi lebih mengarah pada penguatan sistem pendidikan Islam agar mampu bersaing di era global, tanpa kehilangan identitas keislaman yang menjadi fondasi utamanya. Hal ini menegaskan bahwa pesantren tetap relevan sebagai institusi pendidikan Islam yang dinamis, moderat, dan responsif terhadap perubahan zaman.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai modernisasi pesantren dan dinamika pendidikan Islam kontemporer di Indonesia, dapat disimpulkan bahwa pesantren mengalami proses transformasi yang bersifat adaptif dan selektif dalam merespons perkembangan zaman. Modernisasi pesantren tidak menghilangkan identitas tradisionalnya, tetapi justru memperkuat eksistensinya melalui integrasi antara nilai-nilai keislaman klasik dengan tuntutan pendidikan modern.

Pertama, modernisasi pesantren terlihat dari perubahan kurikulum yang semakin integratif antara ilmu agama dan ilmu umum, sehingga santri tidak hanya memiliki kedalaman spiritual dan pemahaman keislaman, tetapi juga kompetensi akademik dan keterampilan abad ke-21. *Kedua*, integrasi teknologi dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa pesantren mulai memanfaatkan media digital sebagai sarana pembelajaran, meskipun tetap menjaga nilai-nilai adab dan etika dalam tradisi pendidikan Islam.

Ketiga, dinamika pendidikan Islam kontemporer menunjukkan adanya tantangan besar di era digital dan globalisasi, terutama terkait pengaruh media sosial, arus informasi yang tidak terkontrol, serta perubahan pola belajar peserta didik. Namun demikian, pesantren mampu merespons tantangan tersebut melalui inovasi pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan berbasis teknologi.

Keempat, strategi pesantren dalam mempertahankan identitasnya dilakukan melalui penguatan pendidikan akhlak, pelestarian tradisi kitab kuning, serta integrasi nilai-nilai Islam dengan teknologi modern. Strategi ini menunjukkan bahwa pesantren tetap berfungsi sebagai lembaga pendidikan Islam yang menjaga keseimbangan antara tradisi dan modernitas.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa pesantren di Indonesia tetap relevan dalam pendidikan Islam kontemporer karena mampu bertransformasi tanpa kehilangan jati dirinya, serta berperan penting dalam membentuk generasi muslim yang berilmu, berakhlak, dan siap menghadapi tantangan global.

REFERENCES

- ABDURRAHMAT, A. (2025). PERAN EKSTRAKURIKULER TAPAK SUCI DALAM PENGEMBANGAN SOFT SKILLS PESERTA DIDIK BERLANDASKAN PRINSIP-PRINSIP PENDIDIKAN ISLAM (STUDY KASUS DI PONDOK PESANTREN NURUL ILMI DARUNNAJAH 14) [Masters, Universitas Islam Sultan Agung Semarang]. <https://repository.unissula.ac.id/42478/>

- Adam, N. F., Widiasmara, B., & Ummah, R. P. K. (2025). Implementasi Manajemen Pendidikan di Era Transformasi Digital: A Literatur Review. *Journal of Educational Research and Community Service*, 1, 204–209.
- Adnyana, P. E. S., Juansa, A., Rianty, E., Saputro, D. R. S., Andryadi, A., Winatha, K. R., Yunefri, Y., Lakadjo, M. A., Gunadi, A., & Na'imah, T. (2025). Pendidikan Abad Ke-21: Tantangan, Strategi dan Inovasi Pendidikan Masa Depan. PT. Star Digital Publishing.
- Afif, Y. U., & Ningrum, A. R. S. (2024). The PERAN STRATEGIS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MEMBENTUK GENERASI BERAKHLAK DAN BERWAWASAN KEISLAMAMAN DI ERA DIGITAL: Peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Akhlak. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 308–324. <https://doi.org/10.21154/maalim.v5i2.9916>
- Amaludin, A., & Adaniyah, S. (2025). Transformasi Manajemen SDM di Pondok Pesantren: Antara Tradisi dan Inovasi. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidempuan*, 7(2), 243–256. <https://doi.org/10.24952/tadbir.v7i2.17084>
- Bambang Triyono & Elis Mediawati. (2023). Transformasi Nilai-Nilai Islam melalui Pendidikan Pesantren: Implementasi dalam Pembentukan Karakter Santri. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(1), 147–158. <https://doi.org/10.62504/jimr403>
- Basri, L., Jamlaay, S., Ayuniza, P., Hulihulis, R., & Mambrasar, S. (2025). Pembangunan dan Indentitas Sosial: Kajian Literatur Tentang Interaksi Antara Modernisasi dan Pelestarian Tradisi dalam Masyarakat Lokal. *Papua Journal of Sociology (PJS)*, 3(1), 56–78. <https://doi.org/10.33506/pjs.v3i1.4737>
- Buana, V. L. (2023). Pesan Kritik Sosial Pada Lirik Lagu (Analisis Isi Kualitatif Deskriptif Miles dan Huberman Album Harimau Sumatera karya Tuan Tigabelas) [Thesis, Universitas Islam Indonesia]. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/46846>
- Ependi, R., & Harahap, M. Y. (2025). Modernisasi Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1–4. <https://doi.org/10.62712/jurpai.v1i1.1>

- Febriani, E. S., Arobiah, D., Apriyani, A., Ramdhani, E., & Millah, A. S. (2023). Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140–153.
- Fitria, L., Syafiq, M. A., Davina, S., Butar, W. P. S., & Mukhlisin, A. (2024). Inovasi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Modern. *Philosophiamundi*, 2(3). <https://philosophiamundi.id/index.php/philosophia/article/view/58>
- Ghofur, A., Sobirin, M. S., Hasanah, U., & Alfaizah, Z. (2026). Modernisasi Pesantren dalam Pendidikan Islam Kontemporer: Manajemen, Sosiologi, dan Aksiologi Budaya Lokal. *EDUSHOPIA : Journal of Progressive Pedagogy*, 3(1), 011–020. <https://doi.org/10.64431/edushopia.v3i1.484>
- Hadisi, L., Musthan, Z., Gazali, R., Herman, H., & Zur, S. (2022). PERAN PESANTREN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN GONTOR 7 RIYADHATUL MUJAHIDIN KABUPATEN KONAWE SELATAN. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01). <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2955>
- Hamzah, A., Soraya, I., & Kurjum, M. (2025). DESAIN BAHAN AJAR BERMUATAN NILAI-NILAI ISLAM MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK: KAJIAN TEORITIS DAN PRAKTIS. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 9(1), 227–245. <https://doi.org/10.52266/tajdid.v9i1.4302>
- Hidayatullah, M. S. (2024). Modernisasi Kurikulum dan Metode Pembelajaran dalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory Tangerang Selatan Banten) [Thesis, Universitas Islam Indonesia]. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/50082>
- Hilalludin, H., Suciowati, S. N., Sugari, D., & Maryani, E. D. (2025). Dinamika Perubahan Sosial Masyarakat Digital dan Dampaknya terhadap Identitas Remaja. *SciNusa: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(03), 01–14.
- Hisniati, S. B., Destian, I., Badruzzaman, A., Sariwati, N., & Basri, H. (2025). TIPOLOGI DAN DINAMIKA PONDOK PESANTREN DALAM

- TRANSFORMASI PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA. *Jurnal Pelita Nusa: Social and Humaniora*, 5(2), 175–193. <https://doi.org/10.61612/jpn.v5i2.281>
- Kesuma, M. I. J., Fatoni, I., Ajir, I. C., Yazdi, M. I. K., Pahrudin, A., Murtadho, A., & Rinaldi, A. (2025). TRANSFORMASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS TEKNOLOGI DIGITAL DI ERA SOCIETY 5.0. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 306–317. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24428>
- Kholifah, A. (2022). Strategi Pendidikan Pesantren Menjawab Tantangan Sosial di Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4967–4978. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2811>
- Komala, E., Saifi, A. F. Z., Setiawan, A., Susilawati, E., & Adam, D. K. (2025). Tradisionalisasi Pendidikan Pesantren Modern dalam Transformasi Pendidikan Islam. *SiRad: Pelita Wawasan*, 49–58. <https://doi.org/10.64728/sirad.v1i1.art5>
- Muid, A., Arifin, B., & Karim, A. (2024). PELUANG DAN TANTANGAN PENDIDIKAN PESANTREN DI ERA DIGITAL (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Islah Bungah Gresik). *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1), 512–530. <https://doi.org/10.69896/modeling.v11i1.2254>
- Mukromin, M. (2024). Peran Pondok Pesantren dalam meningkatkan Soft Skill dan Hard Skill Bagi Santri untuk menyongsong Era Indonesia Emas 2045 (Studi Kasus Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo) [Thesis, Universitas Islam Indonesia]. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/53046>
- Nasution, A., & Hasibuan, S. S. (2025). Integrasi Media Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus Pemanfaatan TikTok sebagai Media Dakwah di Kalangan Santri. *As-Salam: Journal Islamic Social Sciences and Humanities*, 3(3), 249–266. <https://doi.org/10.66867/as.v3i3.137>
- Niswah, C., Sholihin, M., Zasvenda, M. Y., Amirullah, E., & Dani, A. (2025). Analisis Peran Lembaga Pendidikan Pesantren Dalam Membangun Karakter dan Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, 3(6), 308–316. <https://doi.org/10.60126/jim.v3i6.984>
- Nurhabibi, N., Arifannisa, A., Ismail, D., Kuswandi, D., Anggraeni, A. F. D. G., & Aji, Y. A. (2025). Strategi Lembaga Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter

- Siswa di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 5(2). <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i2.1527>
- Nuzula, N. E., Walid, M., & Mamo, M. (2025). Analisis pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren. *JIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(5), 4785–4792.
- Pandiangan, D. F., & Albina, M. (2025). Model dan Tahapan Penelitian Kuantitatif: Pendekatan Teoretis dan Praktis dalam Kajian Pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 724–730. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1494>
- Patriasya, P. G., Ridwan, A. D., Susetyo, M. B., & Wicaksono, A. T. (2025). MERAWAT TRADISI MERESPON MODERNISASI: REVITALISASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM DINAMIKA PEMBELAJARAN KONTEMPORER. *Journal of Educational and Religious Perspectives*, 1(3), 85–97.
- Priyatna, S. E., Za, A. M., & Barni, M. (2024). MENYINERGIKAN TRADISI DAN TEKNOLOGI: OPTIMALISASI METODE SOROGAN DAN BANDONGAN DI PESANTREN SALAFIYAH MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL. *Bayan lin-Naas: Jurnal Dakwah Islam*, 8(2), 51–71. <https://doi.org/10.28944/bayanlin-naas.v8i2.1927>
- Purwanti, E., Nurillah, L. A., & Siroj, S. A. (2025). Reformasi Pendidikan Islam di Tengah Globalisasi dan Modernisasi: Telaah Konseptual dan Implikasinya. *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 5(4). <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i4.1670>
- Puspita, A., Ma'wa, T. J., Purnawijaya, M. R., & Fadhil, A. (2025). Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia: Kajian Historis Terhadap Transformasi Lembaga dan Metodenya. *Mesada: Journal of Innovative Research*, 2(2), 1228–1239. <https://doi.org/10.61253/gtw1g122>
- Qotrunada, E., Azizah, I. F., Alawiyah, S., Anwar, A. N., & Fadhil, A. (2025). Tantangan Pesantren Tradisional di Era Globalisasi: Tinjauan Sosiologis terhadap Pergeseran Fungsi Sosial Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 4(2), 154–162. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v4i2.947>

- Rizqi, M. (2023). Perubahan Sosial Budaya Dalam Modernisasi Dan Teknologi Dipandang Dari Proses Belajar. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(2), 233–239. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v25i4.7304>
- Rohman, M. M., & Muafatun, S. (2022). Modernisasi Pendidikan Islam (Sebuah Studi Analisis Model Pendidikan Islam Perspektif Fadzlur Rahman). *Akademika : Jurnal Keagamaan dan Pendidikan*, 18(2), 109–124. <https://doi.org/10.56633/jkp.v18i2.397>
- Rustandi, F., Ruskandar, A., Setiawati, F., Basri, H., & Hambali, A. (2026). Transformasi Kelembagaan dan Manajemen Pesantren dalam Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia. *Al-Idarah: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 42–51.
- Setiono, W. (2025). IMPLEMENTASI INTEGRASI PENDIDIKAN FORMAL DAN NONFORMAL: STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN MUHAMMADIYAH DARUL ARQAM PATEAN KABUPATEN KENDAL PROVINSI JAWA TENGAH [Masters, Universitas Islam Sultan Agung Semarang]. <https://repository.unissula.ac.id/39413/>
- Shalehah, K. R., Ihsan, F. F., Hibrizi, M. A., Ramadhan, M. N., & Fadhil, A. (2025). Transformasi Pendidikan Islam di Era Digital: Rekonstruksi Nilai-Nilai Historis dalam Menyongsong Masyarakat Virtual. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 551–566. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1529>
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *QOSIM : Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Syahputra, W. (2025). Kepemimpinan Kyai Muda Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Qolbun Salim Purwakarta Di Era Modern. *Al-Hasib : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 406–419. <https://doi.org/10.71242/pd2h8p08>
- Syu'aib, M., & M.Husni. (2025). Kitab Kuning Fondasi Karakter Orang-Orang Pesantren. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 412–423. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i1.862>
- Waluyo, W., Ulfa, M., Nahdiyah, F., & Luthfi, A. (2025). Transformasi Peran Guru Sebagai Fasilitator Deep Learning di Kelas. *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH*, 3(4), 724–735. <https://doi.org/10.61722/jssr.v3i4.5470>

- Yustisia, R., & Amrullah. (2025). Sejarah Pendidikan Islam Masa Kontemporer di Indonesia. *TARBIYAH DARUSSALAM: JURNAL ILMIAH KEPENDIDIKAN DAN KEAGAMAAN*, 9(02), 558–572. <https://doi.org/10.58791/tadrs.v9i02.537>
- Zahroh, N. I., Nasution, L. A., Tazqia, A. D., Faiha, H. A. I., & Nurhayati, D. (2025). STRATEGI PENGUMPULAN DATA DALAM PENELITIAN KUALITATIF: TEKNIK, TANTANGAN DAN SOLUSINYA. *TARBIYATUL ILMU: JURNAL KAJIAN PENDIDIKAN*, 3(6), 107–118.